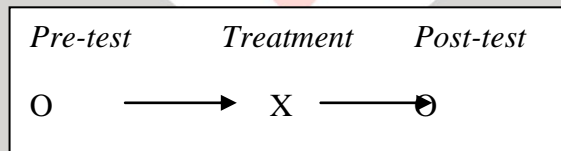


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Campbell dan Stanley (Arikunto, 2006:84) membagi jenis metode eksperimen berdasarkan baik buruknya eksperimen, yaitu *pra experimental* dan *true experimental*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *pra experimental* atau disebut juga kuasi eksperimen. Kelas yang digunakan dalam subjek penelitian ini hanya satu, tidak menggunakan kelas kontrol atau pembanding. Sementara itu untuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test and Post-test Design*. Menurut Sukmadinata (2005:208) desain *one group pre-test and post-test* memiliki pola sebagai berikut:



Gambar 3.1. Pola Desain Penelitian

Keterangan:

Pre-test = tes awal sebelum *treatment*

Post-test = tes akhir setelah *treatment*

Siswa diberikan *pretest* sebelum diberi *treatment* berupa pembelajaran Fisika berorientasi PET dan EI dalam jangka waktu tertentu, kemudian pada masa akhir *treatment* diberi *posttest* dengan instrumen yang serupa seperti *pretest*.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian akan dilakukan terhadap sampel yang dipilih dari sebagian populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131).

Populasi yang diambil adalah populasi siswa di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung kelas VIII tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIII B. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive sample*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Atas pertimbangan peneliti dan guru di sekolah yang bersangkutan, kelas VIII B dijadikan subjek penelitian karena kelas dianggap kondusif untuk dilaksanakan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang bersifat mengukur dan menghasilkan data dari hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2005: 222). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep yang digunakan saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Fisika siswa setelah diberikan *treatment*. Tes

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

pemahaman konsep berupa soal pilihan ganda beralasan. Pemilihan bentuk instrumen ini juga disesuaikan dengan kurikulum PET.

2. Nontes

Nontes merupakan instrumen penelitian yang bersifat menghimpun dan berupa data naratif atau data angka nominal (Sukmadinata, 2005:223). Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan wawancara.

- a. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dua jenis. Angket pertama berupa sejumlah pertanyaan tertutup dengan memberikan pilihan jawaban yang digunakan pada saat studi pendahuluan. Angket kedua berupa daftar pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan dan penolakan terhadap pernyataan yang dimulai dari sangat kuat, kuat, lemah, dan sangat lemah.
- b. Observasi, merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220). Penggunaan observasi ditujukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan respon siswa di dalam kelas, serta mengamati perilaku siswa untuk mengetahui profil kecerdasan emosionalnya.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

- c. Wawancara, merupakan suatu tehnik atau pengumpulan data secara langsung. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan evaluasi.
3. Selain tes dan nontes, instrumen lain yang mendukung penelitian ini adalah perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan I, tahap pelaksanaan II, serta tahap pengolahan dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fisika yang ada di lapangan.
- b. Mengakaji literatur yang berhubungan dengan kurikulum *Physics and Everyday Thinking*(PET) dan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), serta mengenai kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* (EI).
- c. Merancang perangkat pembelajaran seperti: membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, membuat LKS, pemilihan media ajar, membuat instrumen berupa tes pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda beralasan; angket untuk mengukur kecerdasan

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

emosional siswa; serta lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan mengetahui kecerdasan emosional siswa.

- d. Melaksanakan *judgment* instrumen. Proses ini hanya dilakukan untuk instrumen tes yakni pilihan ganda beralasan, sementara instrumen lainnya tidak di *judgment* namun tetap didiskusikan dengan pembimbing.
- e. Melakukan uji instrumen di sekolah yang sama dengan tempat penelitian.
- f. Menganalisis hasil uji instrumen dan merevisi soal yang perlu diperbaiki.

2. Tahap Pelaksanaan I

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan perangkat yang telah dirancang pada materi pembiasan cahaya yang dilakukan dalam dua pertemuan, yakni pada tanggal 2 April 2012 dan 16 April 2012. Pelaksanaan tahap pertama dilakukan sebagai latihan dari *treatment* yang akan diberikan. Keterlaksanaan pembelajaran pada masing-masing pertemuan diamati oleh observer.
- b. Melakukan diskusi dengan observer dan pembimbing mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat tahap pelaksanaan I.
- c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3. Tahap Pelaksanaan II

- a. Melaksanakan pembelajaran pada materi gelombang bunyi dengan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki. Pelaksanaan penelitian

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

dilakukan dalam dua pertemuan, yakni pada tanggal 24 Mei 2012 dan 28 Mei 2012. Sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan siswa diberikan *pretest*, kemudian setelah seluruh proses pembelajaran selesai siswa diberikan *posttest* pada tanggal 29 Mei 2012. Pelaksanaan pembelajaran pada kedua pertemuan diamati oleh observer.

- b. Melakukan diskusi dengan observer dan pembimbing mengenai keterlaksanaan pembelajaran.

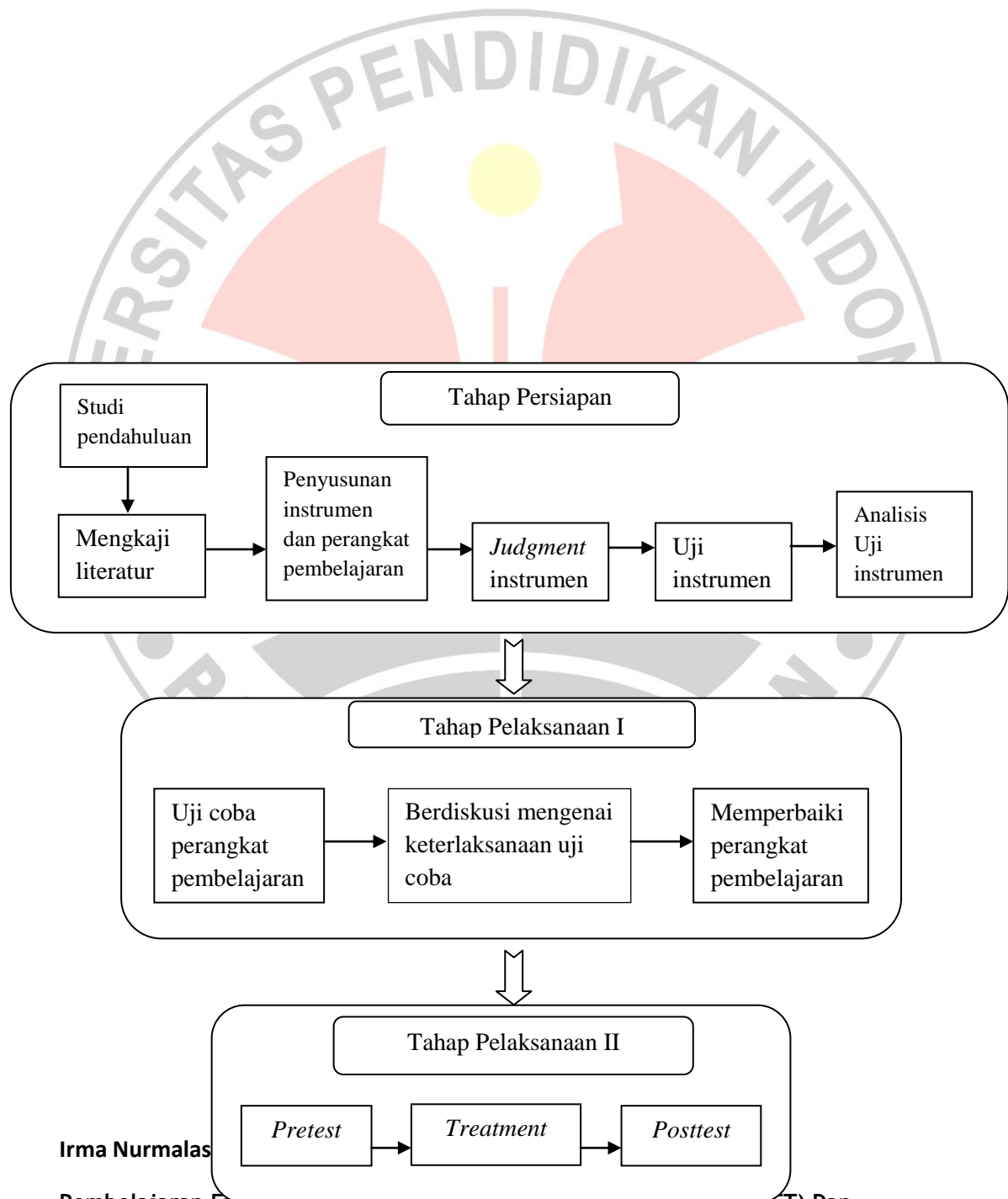
4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

- a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
- b. Menarik kesimpulan dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya
- c. Menulis laporan

Prosedur penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut:

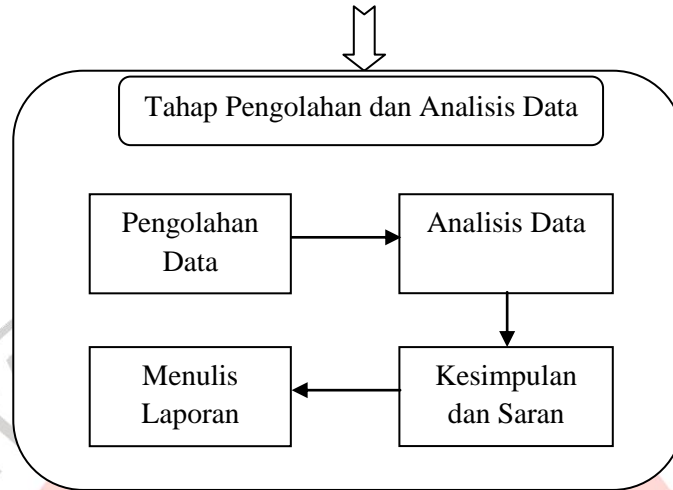
Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP



Irma Nurmalas

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP



Gambar 3.2. Bagan Prosedur Penelitian

E. Analisis UjiCoba Instrumen

Setelah menguji coba instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba tersebut.

1. Validitas Butir soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen (Arikunto, S2006;168). Validitas yang akan digunakan untuk uji statistik, yakni teknik korelasi *Product Moment*.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \dots (3.1)$$

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor tiap butir soal

Y = skor total tiap butir soal

N = jumlah siswa

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan validitas instrumen yang telah dibuat, digunakan kriteria yang tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Klasifikasi Validitas Butir Soal

Nilai r_{xy}	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009:75)

Dari hasil uji validitas ini dapat diketahui validitas butir soal pada instrumen yang telah dibuat. Melalui hasil tersebut, dapat ditentukan mana butir soal yang layak untuk diujikan dan mana butir soal yang tidak layak untuk diujikan.

2. Reliabilitas Tes

Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang dipergunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1. Persamaan rumus Alpha adalah sebagai berikut:

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \dots (3.2)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan reliabilitas instrumen yang telah dibuat, digunakan kriteria yang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
0,81-1,00	sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	sangat rendah

(Arikunto, 2009)

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (*difficulty indeks*) adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal (Arikunto, S 2009:207). Untuk mengukur tingkat kesukaran suatu instrumen, digunakan persamaan:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum}} \quad \dots (3.3)$$

Keterangan:

Mean : skor rata-rata peserta didik pada satu nomor butir soal tertentu

Skor maksimum : skor tertinggi yang telah ditetapkan pada pedoman penskoran

Klasifikasi tingkat kesukaran dapat dilihat melalui tabel 3.3.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

Tabel 3.3. Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Munaf,2001:21)

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (belum menguasai materi) (Munaf 2001:21). Persamaan yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}} \dots (3.4)$$

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat melalui tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Daya Pembeda

Daya pembeda	Kriteria daya pembeda
0,00-0,20	Jelek (poor)
0,21-0,40	Cukup (satisfactory)
0,41-0,70	Baik (good)
0,71-1,00	Baik sekali (excellent)

(Arikunto, 2009 : 218)

5. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada lokasi yang sama dengan tempat penelitian namun menggunakan kelas yang berbeda dengan sampel penelitian.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

Hasil uji coba instrumen berupa validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda disajikan melalui tabel 3.5.

Tabel 3.5.Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	0,47	Cukup	0,57	Sedang	0,16	Jelek	Digunakan
2	0,49	Cukup	0,63	Sedang	0,22	Cukup	Tidak Digunakan
3	0,44	Cukup	0,77	Mudah	0,14	Jelek	Digunakan
4	0,21	Rendah	0,24	Sukar	0,19	Jelek	Tidak digunakan
5	0,36	Rendah	0,87	Mudah	0,09	Jelek	Tidak digunakan
6	0,34	Rendah	0,71	Mudah	0,21	Cukup	Digunakan
7	0,35	Rendah	0,25	Sukar	0,16	Jelek	Digunakan
8	0,47	Cukup	0,73	Mudah	0,38	Cukup	Digunakan
9	0,23	Rendah	0,37	Sedang	0,06	Jelek	Digunakan
10	0,08	Sangat rendah	0,16	Sukar	0,03	Jelek	Tidak digunakan
11	0,37	Rendah	0,12	Sukar	0,11	Jelek	Digunakan
12	0,21	Rendah	0,66	Sedang	0,11	Jelek	Tidak digunakan
13	0,24	Rendah	0,37	Sedang	0,17	Jelek	Tidak digunakan
14	0,22	Rendah	0,37	Sedang	0,08	Jelek	Tidak Digunakan
15	0,46	Cukup	0,44	Sedang	0,24	Cukup	Digunakan
16	0,35	Rendah	0,53	Sedang	0,14	Jelek	Digunakan

Lanjutan tabel 3.5.

No Soal	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
17	0,09	Sangat rendah	0,28	Sukar	0,11	Jelek	Tidak digunakan
18	0,42	Cukup	0,43	Sedang	0,26	Cukup	Digunakan
19	0,39	Rendah	0,31	Sedang	0,24	Cukup	Tidak Digunakan
20	0,50	Cukup	0,38	Sedang	0,25	Cukup	Digunakan
21	0,48	Cukup	0,43	Sedang	0,32	Cukup	Digunakan
22	0,29	Rendah	0,44	Sedang	0,22	Cukup	Digunakan

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

a. Validitas

Validitas dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, dan tinggi. Berdasarkan hasil uji coba di dapat bahwa persentase soal yang memiliki validitas sangat rendah adalah 9%, persentase soal yang memiliki validitas rendah adalah 54%, dan persentase soal yang memiliki validitas cukup adalah 37%.

b. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sukar, sedang, dan mudah. Persentase hasil uji coba instrumen diperoleh bahwa soal sukar berjumlah 23%, persentase soal sedang adalah 59%, dan persentase soal mudah adalah 18%.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda dibagi menjadi 3 kategori, yaitu jelek, cukup, dan baik. Persentase soal dengan daya pembeda jelek terdapat 59% dan daya pembeda cukup terdapat 41%.

d. Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh bahwa nilai reliabilitas soal adalah 0,61 dimana nilai tersebut termasuk kategori instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

F. Teknik Pengolahan Data

1. Tes Pemahaman Konsep

a. Penskoran

Skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban dan alasan yang benar dari tiap nomor soal. Skor tiap soal berkisar mulai dari 0-3. Kriteria penskoran ini merupakan hasil diskusi antara peneliti dan pembimbing yang terdapat pada tabel 3.6. Proses penskoran ini dilakukan saat *pretest* dan *posttest* pada tahap penelitian.

Tabel 3.6. Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
3	Pilihan jawaban benar serta alasan benar dan lengkap
2	Pilihan jawaban benar namun alasan kurang lengkap
1	Pilihan jawaban benar dan alasan salah atau pilihan jawaban salah dan alasan benar
0	Pilihan jawaban dan alasan salah

b. *N-gain*

Keberhasilan rancangan pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa dilakukan dengan menghitung gain yang dinormalisasi (*N-gain*). Nilai gain skor diperoleh dengan persamaan:

$$G = \text{skor post test} - \text{skor pre test}$$

Persamaan yang digunakan untuk menghitung *N-gain* adalah dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{(\%S_f) - \%S_i}{(100 - \%S_i)} \quad \dots (3.5)$$

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

(Hake, 1999:1)

Keterangan :

 $\langle g \rangle$ = rata-rata gain yang dinormalisasi S_f = rata-rata skor tes akhir (*posttest*) S_i = rata-rata skor tes awal (*pretest*)

Interpretasi terhadap nilai gain yang dinormalisasi ditunjukkan oleh Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai *N-gain*

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

2. Pengukuran Kecerdasan Emosional

a. Angket

Data hasil angket untuk mengukur kecerdasan emosional didapat melalui jumlah skor tiap pernyataan yang dijawab oleh siswa. Pernyataan positif memiliki skor 4-1 untuk pilihan sangat kuat-sangat lemah. Sementara untuk pernyataan negatif memiliki skor 1-4 untuk pilihan sangat kuat-sangat lemah. Nilai untuk setiap indikator dari kecerdasan emosional diukur dengan menjumlahkan skor yang diperoleh siswa, kemudian dijadikan nilai berdasarkan skor maksimum pada setiap indikatornya. Nilai ini kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kategori 3.9.

Pengklasifikasian profil kecerdasan emosional ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Cara pengkategorian ini diambil

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

dari nilai skor yang sudah distandarisasi (*T-score*) menurut Rust dan Golombok (1995:83). Ketentuan standar deviasi (σ) dan *mean* (μ) yang ditetapkan masing-masing bernilai 10 dan 50. Berikut kategorisasi untuk persentase kecerdasan emosional:

Tabel 3.8. Interpretasi Kecerdasan Emosional Hasil Angket

Rentang	Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 60$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$60 \leq X$	Tinggi

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional yang diamati oleh observer memiliki rentang skor dari 1-3 untuk setiap indikator. Skor yang diperoleh kemudian dipersentasekan terhadap skor maksimum pada setiap indikatornya dan diinterpretasikan ke dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9. Interpretasi Kecerdasan Emosional Hasil Observasi

Persentase (%)	Kategori
80 atau lebih	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
21-39	Rendah
0- 20	Sangat Rendah

(Somia:2010)

3. Keterlaksanaan Pembelajaran

a. Observasi

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP

Pengolahan lembar observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membandingkan kegiatan yang terlaksana terhadap seluruh kegiatan yang terdapat pada lembar observasi. Pengolahan dilakukan pada tiap aspek keterlaksanaan pembelajaran. Persentase data hasil observasi dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\text{keterlaksanaan}(\%) = \frac{\sum \text{nilai aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{nilai maksimum seluruh aktivitas}} \times 100\% \dots (3.6)$$

Setelah mengolah data menggunakan persamaan di atas, keterlaksanaan pembelajaran diinterpretasikan melalui tabel 3.10.

Tabel 3.10. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan(%)	Kategori
0,00-24,90	Sangat Kurang
25,00-37,50	Kurang
37,60-62,50	Sedang
62,60-87,50	Baik
87,60-100,00	Sangat Baik

(Somia:2010)

b. Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan siswa disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, kemudian peneliti menarik beberapa hal penting yang memungkinkan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada siswa yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu: kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas. Pembagian kelas ini dilakukan berdasarkan perolehan *N-gain* siswa.

Irma Nurmalasari, 2012

Pembelajaran Fisika Berorientasi *Physics And Everyday Thinking* (PET) Dan *Emotional Intelligence* (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP